



## Potensi situs punden lambang kuning Kabupaten Madiun sebagai sumber belajar sejarah SMA

**Resta Cesario Bagaskara**✉, Universitas PGRI Madiun

**S Soebijantoro**, Universitas PGRI Madiun

**Novi Triana Habsari**, Universitas PGRI Madiun

✉ [restacesario16@gmail.com](mailto:restacesario16@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi situs punden Lambang Kuning sebagai sumber belajar sejarah SMA kelas X yang dimana masih ada keterkaitannya dengan pembelajaran sejarah pada materi kerajaan hindu budha di Indonesia jaman majapahit, karena keterbatasan sumber materi sejarah pada masa majapahit tidak tercantum pada buku dan tidak diketahui luas oleh siswa SMA. Pendekatan penelitian dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs punden Lambang Kuning terdapat sebuah makam dan peninggalan benda-benda purbakala yang berada di sekitar situs punden Lambang Kuning yang merupakan bukti sejarah dari kerajaan Majapahit. Situs punden Lambang Kuning sangat berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA kelas X serta dapat mengetahui jejak sejarah di masa kerajaan majapahit khususnya yang ada di Kabupaten Madiun.

**Kata kunci:** Situs; Lambang Kuning; Sumber Belajar

---



## PENDAHULUAN

Pendahuluan sumber belajar sejarah adalah sarana prasarana dan pengajaran yang sangat penting bagi siswa di sekolah. Dan tentunya sudah menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menerapkan dan menerangkan berbagai macam sumber untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran sebagai bahan mengajar berupa data, orang dan wujud tertentu, yang dapat digunakan oleh siswa, guru, maupun masyarakat. Ketersediaan sumber belajar sejarah bagi siswa yang dieksplorasi adalah untuk mengungkapkan kelompok sosial masyarakat pelaku sejarah adalah dapat berupa sumber primer (surat kabar, arsip, peta, dan foto/dokumentasi). Kelompok sosial masyarakat pelaku sejarah dibutuhkan bagi peserta didik pada jenjang SMA. Kegiatan itu dapat dilakukan melalui informasi media digital serta penelitian sejarah pada situs yang akan di teliti yang dapat digunakan sebagai pembelajaran sejarah. Sehingga dapat menunjukkan pertalian yang koheren (Hartono & Huda, 2019). Salah satu contoh materi yang terdapat pada adanya punden lambang kuning adalah dari kerajaan Kediri yang masih juga berkaitan dengan peninggalan-peninggalan dari kerajaan Majapahit. Dikarenakan pada awalnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri meliputi Madiun dan bagian barat terdapat Kerajaan Medang Kamulan yang didirikan oleh Mpu Sindok berada di Nganjuk sebelah barat. Dengan demikian penelitian situs punden lambang kuning ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai pengetahuan pembelajaran sejarah di SMA kelas XI, untuk strategi pemantapan nilai nasionalisme dan identitas nasional (*at consolidating nationalism values and identity*) (Hartono, Haryanto, & Asrowi, 2018). Selain itu membantu guru untuk menambah wawasan siswa tentang keberadaan peninggalan kerajaan Majapahit di Madiun.

Punden lambang kuning merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit yang berada di Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Tempat ini dinamakan Punden Lambang Kuning di karenakan lokasi tersebut terdapat makam Nyai Lambang Kuning, Nyai Lambang Kuning sendiri merupakan keturunan atau keluarga dari kerajaan Kahuripan, Nyai Lambang Kuning adalah korban dari calon Arang yang masih ada keterkaitannya dengan raja Airlangga, sehingga melarikan diri ke Madiun lalu menjadi desa yang sekarang dinamakan desa Nglambangan dan sebagai situs peninggalan sejarah atau purbakala. Lokasi ini sering dipergunakan oleh warga sekitar untuk upacara ritual setiap tahun pada bulan Muharam atau Suro. Upacara ritual setiap tahunan tersebut oleh masyarakat sekitar sering juga disebut sebagai bersih desa. Hal itu dilakukan tak lain adalah sebagai bentuk rasa wujud syukur terhadap masyarakat desa Nglambangan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunianya yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Nglambangan. Berkaitan dengan itu banyak kalangan masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa luas yang belum mengerti atau belum mengetahui bahwa adanya keberadaan punden Lambang Kuning di Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Hanya orang atau masyarakat sekitar yang mengetahui keberadaan Punden Lambang Kuning tersebut.

Dikarenakan materi atau pembelajaran sejarah punden lambang kuning tidak tercantum pada buku sejarah. Di mana seharusnya terdapat pada buku pelajaran sejarah sebab masih ada keterkaitannya dengan peninggalan kerajaan-kerajaan Indonesia hindu-budha yaitu kerajaan Majapahit yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Para pelajar Kabupaten Madiun pun khususnya kalangan para pelajar SMA/SMK juga belum mengetahui keberadaan Punden Lambang Kuning. Ketidakterediaan penguatan materi ajar tersebut kadang menyebabkan minimnya respon sebagai akibat kekurangan wawasan peninggalan di sejarah sekitarnya (Soebijantoro, Hidayatullah, Hariyanto, & Hariyati, 2019). Di SMA/SMK mengetahui dan mempelajari sejarah juga sangat penting bagi kalangan pelajar, apalagi era modern ini kemajuan teknologi semakin berkembang. Mengingat unsur potensi dalam meningkatkan mutu kebaharuan informasi tidak akan pernah terkekang (Habsari, Riyani, &

Nafisah, 2020). Cukup riskan bilamana era generasi saat ini tidak mengetahui sejarah Indonesia dan wilayah sekitar tempat. Terkait pentingnya tentang belajar sejarah nantinya juga akan dijelaskan mengenai sejarah lokal dan juga mengajak siswa untuk mengunjungi situs-situs sejarah lokal yang berada di Madiun, sehingga siswa dapat mengetahui dan mengerti betapa banyaknya peninggalan kerajaan-kerajaan yang ada di nusantara dan nenek moyang kita yang telah meninggalkan banyak sejarah lokal yang jarang di ketahui oleh pelajar jaman sekarang.

## **METODE**

Tempat penelitian berada di Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Peneliti mengambil lokasi situs ini sebagai media pembelajaran siswa SMA kelas X yang merupakan cagar budaya sejarah untuk mengetahui dan memahami asal usul adanya situs tersebut dan apa yang dapat digunakan dalam situs punden lambang kuning sebagai sumber belajar sejarah pada masa kini. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan April sampai pada bulan Juni 2022. Pada proses penelitian ini juga melakukan seperti mengumpulkan data serta sumber informasi yang berkaitan dengan situs punden tersebut. Dengan demikian hal tersebut agar dapat memperoleh data yang sesuai dan akurat serta maksimal dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi peneliti harus mempunyai dua instrument yaitu instrument utama adalah peneliti itu sendiri dan instrument bantu adalah alat untuk wawancara secara mendalam. Wawancara termasuk instrument bantu karena adanya alat yang berupa media elektronik guna untuk merekam pada saat wawancara serta kamera untuk dokumentasi. Instrument utama pada penelitian kualitatif tersebut adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrument lain berupa pengumpul data seperti handphone dan catatan-catatan kecil dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Selain itu juga terdapat daftar pertanyaan wawancara atau instrument sebagai pedoman wawancara. Teknik pelaksanaan wawancara dengan sumber langsung yang memahami atau juru kunci punden lambang kuning. Data-data wawancara diambil dengan tulisan dan menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam dan mengambil foto saat melakukan wawancara. Serta adanya pengambilan foto di sekitar punden dan makam Nyai Lambang Kuning sebagai bukti dokumentasi yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Nyai Lambang Kuning**

Penyebutan Nyai Lambang Kuning hanya sebagai penyebutan di dunia pada saat ini yang memiliki arti bahwa warna kuning itu menurut para dewa hindu budha memiliki arti lambang warna kekuatan dewa keselamatan, melindungi dan cahaya unsur dari udara, tanah dan air. Mengapa dinamakan lambang kuning, karena pada ajaran para dewa hindu budha yang memiliki arti bahwa selalu memberikan kabar melalui mimpi / perlambang setiap jika akan terjadi apapun atau istilahnya tanda tanda kejadian yang akan menimpa oleh para dewa. Nama asli dari penyebutan Nyai Lambang Kuning adalah Nyai Roro Dewi Betari, sedangkan nama Nyai Lambang Kuning sendiri hanyalah sebagai simbol yang menunjukkan bahwa beliau merupakan sesosok wanita yang memiliki jiwa kebaikan, rendah hati kepada siapapun seperti yang sudah dijelaskan dengan keterkaitannya ajaran dewa hindu budha yaitu lambang berwarna kuning (Samiono, 2022b).

### **Peninggalan Situs Punden Lambang Kuning**

Adapun benda purbakala yang menjadikan bukti bahwa adanya situs punden Lambang Kuning merupakan situs peninggalan pada masa majapahit dan sebagai tanda bahwa ada nya kehidupan

pada masa lampau sekaligus Nyai Lambang Kuning juga pernah singgah / tinggal di desa Nglambangan yang saat ini menjadi nama Desa terletak di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Terdapat benda-benda cagar budaya dari batu seperti, miniatur rumah atau sebutan dari warga desa yaitu lumbung selayur (tempat penyimpanan semacam padi dan hasil bumi pada jaman dahulu), kemudian batu umpak atau pada jaman dahulu yang digunakan untuk menaruh tiang / cagak yang menandakan bahwa dulu ada suatu kerajaan kecil, batu lingga yoni atau pada jaman dahulu di sebut batu lumpang, batu dakon yang kemungkinan merupakan sebuah alat untuk mengolah makanan, di karenakan nenek moyang dahulu mempunyai keahlian mengolah makanan yang cukup terbatas, oleh karena itu hanya menggunakan sebuah batu untuk mengolah makanan pada jaman dahulu, batu pipisan dan gandik atau saat ini disebut batu layah untuk menghaluskan seperti kunyit, atau bumbu-bumbu yang dijadikan sebagai bahan makanan. Selain itu juga terdapat benda pusaka dan guci namun benda tersebut terletak di dalam rumah Bapak Samiono selaku juru punden(Samiono, 2022a).

### **Potensi Situs Punden Lambang Kuning Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Potensi Situs Punden Lambang Kuning tersebut adalah dapat di ketahui luas oleh semua masyarakat bahwa dengan adanya situs punden tersebut dapat mengetahui keberadaan jejak jejak sejarah nenek moyang dan sejarah kerajaan pada masa Majapahit, dikarenakan sumber pengetahuan dan bukti bukti sejarah dari kerajaan pada masa majapahit di daerah Madiun masih terbatas, serta di dalam bidang pendidikan dapat ber potensi dijadikan sebagai sumber belajar siswa yang dimana masih minim di ketahui bahwa situs punden lambang kuning sebenarnya masih ada keterkaitannya dengan materi pembelajaran sejarah yaitu sejarah kerajaan pada masa hindu budha di Indonesia yang dikarenakan tidak tercantum pada buku pelajaran sejarah. Situs punden Lambang Kuning tersebut dapat di jadikan sebagai sumber belajar sejarah yang sesuai dengan kaidah keilmuan standart kompetensi 4 mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkreat dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan Kompetensi Dasar 3.6 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini yakni pada materi SMA kelas X. Arahnya melalui pengajaran tersebut siswa dirangsang untuk bisa mempunyai rasa peka terhadap perkembangan apa yang ada di kehidupan keseharian (Habsari & Huda, 2018). Baik itu peristiwa sejarah yang meninggalkan jejak lisan maupun unsur kebendaan.

### **PEMBAHASAN**

Situs Lambang Kuning merupakan situs sejarah atau salah satu peninggalan purbakala pada jaman kerajaan Majapahit pada zaman Hindu jawa yang berada di Desa Nglambangan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Pemerintah Kabupaten Madiun telah mengakui bahwa punden Lambang Kuning merupakan peninggalan purbakala yang terdaftar sebagai cagar budaya Kabupaten Madiun. Tempat ini dinamakan punden lambang kuning karena di lokasi tersebut terdapat makam Nyai Lambang Kuning serta bukti – bukti sejarah yang menunjukkan bahwa pernah ada kehidupan di daerah sekitar pada jaman dahulu. Nyai Lambang Kuning merupakan salah satu keluarga keturunan dari kerajaan Kahuripan Kediri pada pemerintahan Prabu Airlangga 1009-1024 M pada era sebelum Kerajaan Majapahit yang melarikan diri dari adanya pencarian oleh Nyai Calon Arang untuk di jadikan tumbal oleh para dewa. Oleh karena itu Nyai Lambang Kuning membatat tanah yang dimana sebagai tempat persinggahan atau tempat tinggal agar terhindar dari pencarian atau utusan Nyai Calon Arang. Tempat yang di babat oleh Nyai Lambang Kuning pada dahulunya masih berupa sebuah hutan yang terdapat

pohon-pohon besar yang pada akhirnya tempat tersebut di namakan sebagai sebuah desa yang bernama Desa Nglambangan. Selain di jadikan sebagai nama desa Nglambangan juga terdapat makam Nyai Lambang Kuning, dikarenakan beliau memang menghabiskan masa hidupnya di desa tersebut hingga akhir hayatnya sebagai tempat perlindungan diri dan mencari keamanan agar tidak diketahui keberadaannya dari pencarian Nyai Calon Arang. Nyai Calon Arang merupakan sesosok wanita yang mempunyai ilmu hitam yang dimana pada waktu itu juga dapat menghancurkan wilayah serta menyebarkan penyakit kepada manusia yang dapat menyebabkan kematian. Dengan ilmu hitam yang dimiliki oleh Nyai Calon Arang tersebut sampai menyebabkan beliau tidak ada yang berani untuk di lamar oleh pemuda laki laki siapapun karna ketakutannya memiliki ilmu hitam yang konon setiap ada pemuda laki laki mendekati Nyai Calon Arang akan pergi dan meninggalkan dengan sendirinya. Dan pada akhirnya Nyai Calon Arang mengutus para pengikut pengikutnya untuk mencari para wanita yang cantik dan masih bujang untuk dijadikan tumbal oleh para dewa agar Nyai Calon Arang memiliki energi atau menambah kesaktian ilmu hitamnya. Nyai lambang Kuning merupakan salah satu korban yang akan di jadikan tumbal atau pencarian oleh Nyai Calon Arang, namun Nyai Lambang Kuning berhasil melarikan diri dari pencarian Calon Arang yang pada akhirnya Nyai Lambang Kuning beserta pengikut atau pengawalnya menghabiskan masa hidup dengan kesunyian dan penderitaannya dikarenakan terpisah dari keluarga yang merupakan keturunan dari kerajaan Kahuripan Kediri bertempat di hutan atau membabat hutan yang pada saat ini di namakan sebagai desa Nglambangan. Penyebutan Nyai Lambang Kuning hanya sebagai simbol atau tanda dari sesosok wanita yang mempunyai arti makna warna kuning bahwa konon nyai lambang kuning adalah sesosok wanita yang memiliki jiwa kebaikan kepada siapapun serta selalu rendah hati dan memiliki nama asli yaitu Roro Dewi Bestari. Roro Dewi Bestari atau nama penyebutan Nyai Lambang Kuning selain sebagai nama sebuah desa Nglambangan konon mengapa dinamakan lambang kuning, karena pada saat itu nyai lambang kuning mempunyai kepercayaan kepada dewa dewa yang merupakan dari ajaran hindu budha bahwa, dewa selalu memberi kabar melalui mimpi / tanda tanda apapun setiap kejadian atau peristiwa yang akan terjadi dengan adanya perlambang untuk mengetahuinya yang di berikan maha dewa. Hingga saat ini di desa Nglambangan juga masih ada sesepuh atau mbah Tuginem, beliau merupakan sesepuh desa Nglambangan yang pernah bercerita bahwa beliau pernah di temui oleh sesosok wanita yang kemungkinan merupakan nyai Lambang Kuning di warung mbah Tuginem, tidak hanya mbah Tuginem bapak Samiono selaku juru punden Lambang Kuning juga pernah bermimpi ditemui oleh sesosok Nyai Lambang Kuning yang memberitahukan bahwa di situlah terdapat isi kerajaan atau benda benda peninggalan.

## **SIMPULAN**

Situs punden Lambang Kuning atau Nyai Lambang Kuning yang mempunyai nama asli Roro Dewi Betari keluarga keturunan dari kerajaan Kahuripan Kediri yang melarikan diri ke Madiun untuk mencari keamanan dan keselamatan dari pencarian Nyai Calon Arang untuk menjadikan Nyai lambang Kuning sebagai tumbal para dewa. Nyai Lambang Kuning hanya sebagai sebutan pada masa kini yang bukan berarti memiliki lambang yang berwarna kuning namun sebutan warna kuning merupakan simbol keselamatan dan kenyamanan oleh para dewa-dewa pada ajaran hindu budha yang pada saat itu Kerajaan Kahuripan Kediri sedang mengalami musibah oleh serangan Calon Arang. Peninggalan benda purbakala yang masih terdapat di situs punden Lambang Kuning adalah batu lumpang, miniatur rumah, lingga yoni, watu dakon, lumbung selayur (tempat penyimpanan padi dan hasil bumi), dan pura Lambang Sari serta terdapat makam Nyai Lambang Kuning yang di sakralkan oleh warga sekitar karena semasa hidupnya Nyai Lambang Kuning tinggal di desa Nglambangan hingga akhir hayatnya. Berkaitan dalam

pembahasan situs punden Lambang Kuning bahwa situs tersebut memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah yang dapat mempelajari dan mengetahui jejak sejarah kerajaan di Indonesia, di karenakan masih ada keterkaitannya dalam pembelajaran sejarah pada masa Kerajaan hindu budha di era Kerajaan Majapahit yang dapat di jadikan sumber belajar sejarah oleh siswa SMA yang tidak tercantum pada buku pelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habsari, N. T., & Huda, K. (2018). MODEL PEMBELAJARAN VCT KAJIAN PEREMPUAN SIKEP DAN HAM UNTUK PENGUATAN NILAI KEARIFAN. *Prosiding Seminar Nasional FKIP 2018 "Dunia Pendidikan Dalam Perubahan Revolusi 4.0,"* (2), 171–180. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <https://doi.org/doi.org/10.24071/snfkip.2018.23>
- Habsari, N. T., Riyani, M., & Nafisah, D. (2020). Pengembangan Model Blended Menggunakan Schoology Dengan Pendekatan Project Based Learning Pada Pembelajaran Media Dan Bahan Ajar Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan, 1*(1), 45–49. Aceh: Universitas Samudra. Retrieved from <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/13>
- Hartono, Y., Haryanto, S., & Asrowi, A. (2018). Character Education in the Perspective of Humanistic Theory: A Case Study in Indonesia. *Educare: International Journal for Educational Studies, 10*(2), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v10i2.948>
- Hartono, Y., & Huda, K. (2019). *PEMBELAJARAN SEJARAH TRANSFORMATIF Untuk Materi Sejarah Kontroversial*. Madiun: UNIPMA Press. Retrieved from <http://eprint.unipma.ac.id/111/1/50>.  
[Pembelajaran\\_sejarah\\_transformatif\\_\\_\\_untuk\\_materi.pdf](#)
- Samiono. (2022a). *Peninggalan Situs Punden Lambang Kuning*. Kabupaten Madiun.
- Samiono. (2022b). *Sejarah nyai lambang kuning*. Kabupaten Madiun.
- Soebijantoro, S., Hidayatullah, F., Hariyanto, S., & Hariyati, S. (2019). PENGUATAN BAHAN AJAR ENTREPRENUER SEJARAH BERBASIS ELECTRONIC PUBLICATION MELALUI ANALISA KEBUTUHAN MAHASISWA DAN STAKE HOLDER. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 1–8. Pontianak: Universitas Tanjungpura.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/icote.v2i1.33887>